**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengajar. Pendidikan berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam arti sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menggambarkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu sistem yang mempengaruhi pendidikan yakni sistem sosial budaya yang merupakan rangkaian hubungan komponen-komponen budaya sebagai ungkapan perilaku, perbuatan, dan tindakan manusia sebagai makhluk budaya. Namun demikian, dalam mekanisme budaya tersebut, tidak terpisahkan dari hubungan antara manusia sebagai makhluk sosial yang menghubungkan antar individu, antara individu kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok manusia lainnya. Ilmu sosial (*Social Studies*) memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. wujud dari pentingnya ilmu sosial dalam pendidikan, yakni terdapatnya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada setiap jenjang pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui IPS, siswa dapat belajar tentang lingkungan masyarakat dan dapat melatih sikap siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu, melalui pengajaran IPS siswa dibekali keterampilan sosial yang berguna untuk menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Sapriya (2009: 194) mengemukakan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

Mata pelajaran IPS dirancang dengan harapan berkembangnya pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa untuk peka terhadap kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang sebagai bekal memasuki kehidupan bermasyarakat.

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS kerap kali di identikkan dengan hafalan atau menghafal sehingga ilmu yang diperoleh tidak tahan lama oleh karena itu diperlukan perbaikan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang lebih berkualitas. Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 75) menyebutkan bahwa “Kecenderungan pembelajaran pada saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.”

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kenyataan dilapangan ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan metode bervariasi namun, pembelajaran aktif tipe *card sort* masih jarang ditemukan atau diterapkan sehingga *card sort* bisa diterapkan sebagai metode baru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yang memiliki pembahasan luas. Selain itu, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sekolah secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang bangi II, diperoleh keterangan bahwa sebenarnya media pembelajaran yang ada di sekolah sudah cukup memadai, namun media pembelajaran seperti LCD dan kit pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan karena butuh waktu lama untuk mempersiapkan media tersebut, sehingga guru merasa kerepotan jika akan menggunakannya. Papan tulis dan peta merupakan media yang sering digunakan guru pada pembelajaran IPS. Selain pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran juga masih terbatas. Sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran hanya buku paket.

Padahal melalui mata pelajaran IPS, kita dapat mengetahui banyak hal dalam kehidupan baik yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang dan kecenderungan-kecenderungan di masa mendatang serta dengan IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Untuk mewujudkan harapan tersebut, diperlukan cara/strategi tertentu dalam proses pembelajaran IPS.

Sistem belajar aktif (*active learning system*) telah lama diyakini memberikan proses pembelajaran yang bermakna karena peserta didik aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa. *Card sort* merupakan salah satu tipe pembelajaran aktif dimana peserta didik akan bergerak secara aktif dan dinamis mencari golongan kartu berdasarkan kategori dari materi pembelajaran. Pada pembelajaran aktif tipe card sort ini, guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dan akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi optimal.

Pembelajaran aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 77) adalah pembelajaran yang mengharapkan siswanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sedangkan pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Pada pembelajaran aktif tipe *card sort* ini guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kartu dibagikan kepada siswa, kemudian siswa melakukan usaha untuk menemukan/memilah kartu berkategori sama. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dan pada akhirnya menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembelajaran aktif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V yang bertempat di SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II. Judul dari penelitian yang akan dilakukan ialah “Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar**.**”

**B. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah pada penelitian yang akan dilakukan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar?

2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V pada SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar?

3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran aktif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V pada SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II kecamatan Makassar kota Makassar.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bertingkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran aktif tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V pada SD Inpres Bertigkat Lariang Bangi II Kecamatan Makassar Kota Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti dan siswa. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
	* + 1. Bagi akademis yaitu dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa.
			2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang relevan apabila ingin melakukan penelitian.
2. Manfaat Praktis
	* + 1. Bagi Guru, penelitian ini akan memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
			2. Bagi Peneliti, penelitian ini akan menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata I sekaligus menambah wawasan sebagai bekal dalam menjalani profesi guru kelak.
			3. Bagi Siswa, penelitian ini akan mampu menciptakan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa sehingga apa yang dipelajari, akan mudah dipahami khususnya pada materi pelajaran IPS.